

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pekerja bengkel yang berada di Yogyakarta, serta sebagai kontrol adalah populasi dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari penelitian ini didapatkan total 70 subyek dengan kelompok kasus sebanyak 35 dan kelompok kontrol sebanyak 35.

##### **1. Karakteristik Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok, kelompok pertama sebagai kasus dan kelompok kedua sebagai kontrol. Kelompok pertama adalah orang yang terpapar asap kendaraan bermotor yaitu pekerja bengkel. Kelompok kedua adalah orang yang tidak terpapar asap kendaraan bermotor yaitu diwakili oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan karakteristik subyek penelitian adalah umur.

##### **a. Umur**

Umur dibagi menjadi 3 kategori yaitu 16-30 tahun, 31-45 tahun, dan 46-60 tahun. Umur subyek yang paling muda adalah 18 tahun sedangkan yang paling tua adalah 50 tahun. Rata-rata umur subyek yang diteliti adalah 26,57.

Tabel 1. Distribusi Umur terhadap Kelompok

Umur (tahun)	Pekerja bengkel		Kontrol negatif		Total
	N	(%)	N	(%)	
16-30	15	21,5	35	50	50(71,5%)
31-45	18	26	-	-	18 (26%)
46-60	2	2,5	-	-	2 (2,5%)
Total	70	50	35	50	70 (100%)

Dari data table distribusi umur terhadap kelompok di atas dengan uji  $X^2$  didapatkan hasil  $p=0,294$  dengan  $P>0,05$  berarti tidak ada perbedaan makna masing-masing kategori umur dan kejadian faringitis kronik. Selain itu karena  $P>0,05$  maka untuk kategori umur pada subjek penelitian menunjukkan adanya homogenitas.

## 2. Analisis Bivariat

Untuk menghitung Rasio Prevalensi (*Prevalence Ratio*) digunakan table 2x2 dibawah ini

Table 2. Analisis Bivariat

		Faring		Total kasus
		abnormal	normal	
kelompok	kasus	7	28	35
	kontrol	2	33	35
Total		9	61	70

$$\text{Risk exposed (P1)} = a / a+b = 7 / 35 = 0,2$$

$$\text{Risk unexposed (P2)} = c / c+d = 2 / 35 = 0,057$$

Nilai P1 dan P2 tersebut dapat dilanjutkan dengan perhitungan dibawah ini:

$$\text{Prevalence Ratio} = (7/35) : (2/35) = 3,5$$

Nilai *Prevalence Ratio* didapatkan 3,5 (CI = 0,78 – 15,68), nilai PR 3,5 (>1) artinya maka nilai 1 menunjukkan tidak ada beda kejadian faringitis kronik antara kelompok yang terpapar asap kendaraan bermotor dan yang tidak terpapar asap kendaraan bermotor.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 70 orang, yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pekerja bengkel sebagai kasus dan kelompok mahasiswa fakultas kedokteran UMY sebagai kontrol negatif. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan pemberian kuisioner kepada masing-masing kelompok untuk mendapatkan subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada hasil tes dengan *Chi-Square* didapatkan nilai p (Sig.2-sided) adalah 0,075 pada Pearson *Chi-Square*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang bermakna antara paparan asap kendaraan bermotor dan kejadian faringitis kronik karena nilai p >0,05 dimana hubungan antar variabel pada uji *Chi-Square* akan ditunjukkan apabila nilai p <0,05.

Pada hasil uji statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan dari analisis bivariat dapat diketahui bahwa nilai Rasio Prevalensi

adalah 3,5 (>1) artinya nilai 1 menunjukkan tidak ada beda kejadian faringitis kronik antara kelompok yang terpapar asap kendaraan bermotor dan yang tidak terpapar asap kendaraan bermotor.

Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang terpapar asap kendaraan bermotor dengan kejadian faringitis kronik, menunjukkan hasil  $p > 0.05$ , yang artinya tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Kemungkinan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lama bekerja dan sirkulasi udara didalam bengkel.

Lama bekerja dapat berpengaruh terhadap kejadian faringitis kronik. Semakin lama pekerja bengkel terpapar asap kendaraan maka semakin besar pula kemungkinan saluran pernafasan akan teriritasi. Kuman atau virus akan mudah masuk ke saluran pernafasan sehingga terjadi faringitis. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel yang sebagian besar baru bekerja antara 1-4 tahun yang belum lama terpapar oleh asap kendaraan. Pekerja yang belum lama terpapar asap kendaraan masih memiliki mukosa saluran pernafasan yang cukup baik sehingga hasil yang didapatkan tidak signifikan.

Sirkulasi udara di bengkel-bengkel sekarang sudah cukup baik. Asap kendaraan akan segera hilang karena ruangan yang digunakan sudah menggunakan penghisap udara. Asap yang keluar dari knalpot akan segera hilang oleh penghisap udara sehingga pekerja tidak banyak menghirup zat kimia yang menyebabkan iritasi pada saluran pernafasan.